

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan publik menjadi sebuah keharusan ketika sebuah kota mengedepankan pendidikan sebagai aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang terdidik, diyakini akan mampu bersaing menghadapi tantangan zaman. Untuk dapat mencetak masyarakat yang terdidik, perpustakaan merupakan salah satu wadah yang mendukung kegiatan pendidikan.

Budaya membaca, menjadi suatu kebiasaan yang harus diajarkan kepada anak sejak kecil. Jika beberapa negara maju sudah mampu membiasakan masyarakat untuk gemar membaca, kasusnya menjadi sulit di Indonesia. Bangsa Indonesia, tidak memiliki budaya membaca, namun lebih senang melihat secara visual dan mendengarkan. Ketika membaca belum menjadi sebuah kebiasaan, maka perpustakaan di Indonesia, bukan merupakan tempat yang menjadi tujuan yang digemari untuk dikunjungi.

Menyediakan wadah perpustakaan di Indonesia menjadi sebuah tantangan tersendiri. Kehadiran perpustakaan dengan fasilitas membaca saja, tidak cukup menarik untuk dihadirkan di Indonesia. Gabungan aktivitas membaca, mendengar dan melihat sesuatu yang menarik secara visual, menjadi suatu keharusan ketika merancang fasilitas perpustakaan di Indonesia.

Saat ini, laju pertumbuhan kecepatan teknologi berlangsung secara cepat. Dunia membaca saat inipun sangat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi. Maraknya dan mudahnya masyarakat mendapatkan e-book secara cepat dan mudah, membuat masyarakat tidak lagi gemar pergi ke perpustakaan. Kondisi di mana masyarakat tidak lagi membutuhkan perpustakaan yang bersifat konvensional, tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun juga

melanda dunia (Dispusip, 2019). Kondisi ini tentunya memaksa para desainer perpustakaan harus memikirkan bagaimana menghadirkan perpustakaan bernuansa teknologi atau bersifat digital, yang dikombinasikan dengan kegiatan lain agar tetap diminati oleh masyarakat.

Dalam buku Portal to the Past and to the Future: Libraries in Germany yang ditulis Jurgen Seefeldt dan Ludger Syre di tahun 2011, dinyatakan bahwa perpustakaan harus memiliki networking atau jejaring yang baik dengan perpustakaan lain di seluruh penjuru dunia. Buku-buku yang ada pada perpustakaan lain, pada akhirnya harus juga dapat diakses oleh perpustakaan di Indonesia. Pernyataan ini merujuk bahwa perpustakaan kini harus memiliki teknologi yang mengikuti zaman agar dapat bertahan dan bersaing. Perpustakaan juga harus mampu menampung berbagai kebutuhan masyarakat, dan mencakup berbagai kalangan dan generasi. Hal tersebut akan mendatangkan minat untuk mengunjungi suatu perpustakaan.

Perpustakaan sangat penting bagi dukungan kualitas pendidikan karena perpustakaan menjadi sumber atau tempat mencari referensi dan ilmu pengetahuan. Untuk membuat perpustakaan tetap abadi maka perpustakaan akan difungsikan menjadi tempat interaksi sosial, terbuka, tempat yang inovatif dengan teknologi tinggi, sehingga fungsi perpustakaan mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke suatu perpustakaan.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dijabarkan dibawah ini :

1. Bagaimana mengaitkan desain perpustakaan dengan isu perkembangan teknologi dimasa yang akan datang.
2. Bagaimana peran desain arsitektural terhadap permintaan generasi yang akan datang agar tetap menjadi tujuan pencarian ilmu.

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Membuat suatu perpustakaan modern yang tanggap terhadap kemajuan teknologi
2. Membuat desain perpustakaan yang menarik generasi muda untuk berkunjung

1.4 Metode Perancangan

Metode yang digunakan pada perancangan perpustakaan sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan perancangan. Metode pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara:

a. Studi Literatur

Studi literatur memiliki maksud untuk memperoleh pemahaman tentang perpustakaan serta mendapatkan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan perancangan. Teori tersebut untuk mendukung dalam suatu perancangan perpustakaan digital.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan memiliki maksud untuk mendapatkan data kondisi, potensi tapak sebagai data lingkungan untuk keberhasilan dalam suatu perancangan perpustakaan digital..

c. Studi Banding

Studi banding memiliki maksud untuk mempelajari suatu hasil perbandingan dalam proyek sejenis ataupun dalam tema yang memiliki kesamaan untuk dipelajari ataupun diterapkan.

2. Tahap Analisis

Data yang diperoleh, dari suatu data tapak maupun data-data lainnya yang berhubungan dengan mendukung perancangan perpustakaan. Dari tahap analisis bertujuan untuk memperoleh potensi atau masalah yang bisa diatasi dalam suatu perancangan.

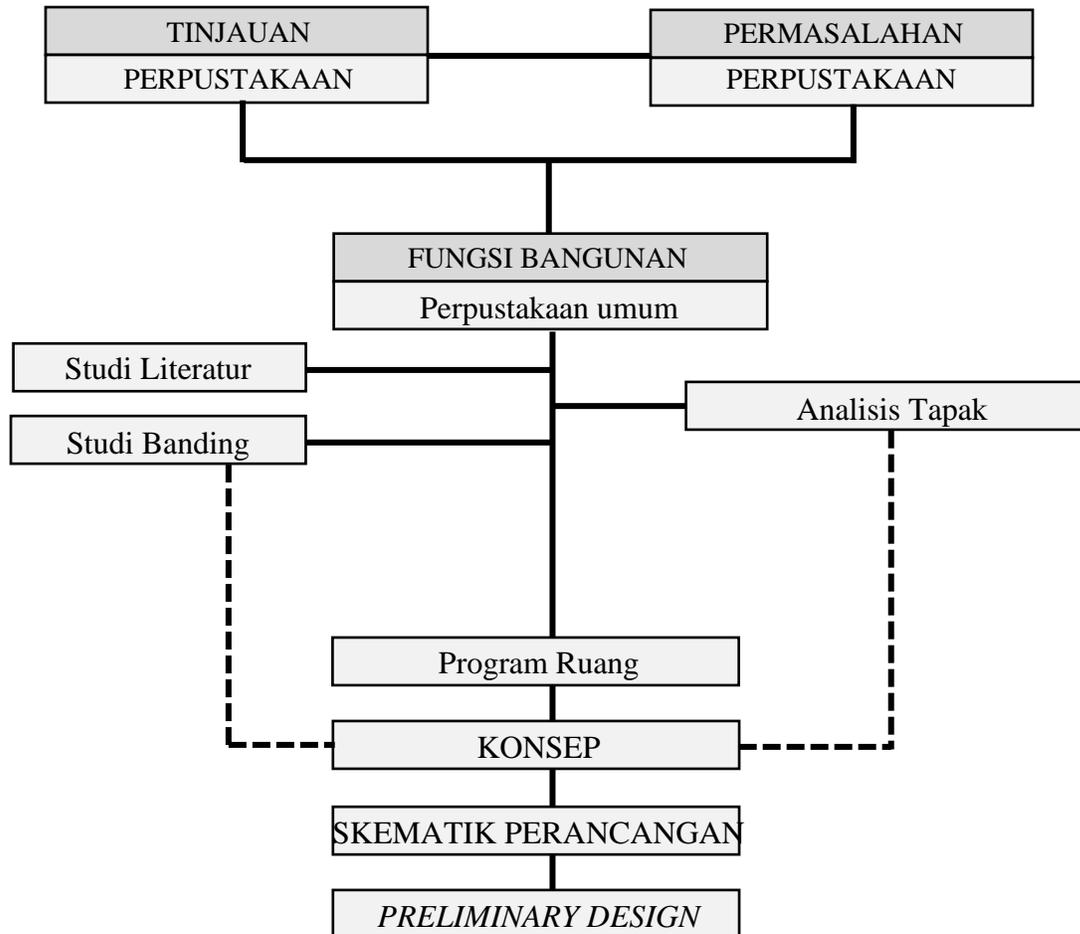
3. Tahap Pengembangan Konsep

Setelah proses analisa data dan sintesis, data yang telah didapat menjadi acuan dalam penjabaran dan pengembangan konsep sistematis yang dibentuk. Untuk membuat konsep perlu dipahami batasan-batasan yang telah dibuat sehingga penerapan desain sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

4. Tahap Perancangan / Desain

Setelah konsep dibuat, konsep tersebut dikembangkan menjadi sebuah rancangan desain.

1.5 Kerangka Berpikir



1.6 Sistematika Penulisan

Proses pembuatan laporan tugas akhir, penulis menyusun sistematika penulisan yang bermaksud sebagai kerangka pemikiran ataupun acuan untuk mempermudah pokok bahasan yang akan dibahas dalam laporan.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, masalah perancangan, Tujuan, metode penulisan, kerangka berfikir, dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI PROJEK

Membahas tentang deskripsi projek umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, studi banding tema sejenis.

BAB III ELEBORASI TEMA

Membahas pengertian tema, Interpretasi tema, studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN AKTIVITAS DAN RUANG

Menganalisis data-data fungsional dan analisis kondisi tapak.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Membahas konsep dasar, rencana tapak

BAB VI PENUTUP

Penutup menjelaskan beberapa Kesimpulan atau intisari mulai dari pembahasan bab I sampai dengan bab VI, serta menjelaskan beberapa saran yang membangun untuk perbaikan perancangan dikemudian hari.